

KARAKTERISTIK WISATAWAN DAN PERILAKU KEAMANAN PANGAN DI KAWASAN KOTA TUA DKI JAKARTA

Shanti Pujilestari^{1*} dan Julfi Restu Amelia²

Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid

Jl. Prof.Dr. Soepomo No.86 Tebet, Jakarta Selatan

*Email Korespondensi: shanti_pujilestari@usahid.ac.id

ABSTRAK

Kota Tua adalah wisata heritage di DKI Jakarta yang banyak dikunjungi wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mendapatkan karakteristik wisatawan, kedua mendapatkan perilaku keamanan pangan wisatawan, dan ketiga, mendapatkan hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap praktek keamanan pangan wisatawan di Kota Tua DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan desain *cross-sectional*, pengolahan data dengan uji analisis bivariat pada 86 wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Tua DKI Jakarta adalah 95,35% usia produktif (15-49 tahun), 58,14% perempuan, 76,74% belum menikah, tingkat pendidikan 37,21% SMA, 40,7% pegawai swasta dengan 55,81% pendapatan sebesar 1,5-3 juta rupiah. Perilaku keamanan pangan wisatawan adalah pengetahuan 52,32% katagori sedang, sikap 72,09% katagori tinggi, dan praktik keamanan pangan 72,09% katagori tinggi.. Dari hasil analisis bivarian pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik keamanan pangan wisatawan ($\alpha=0.05$). Rekomendasi penelitian ini dapat dilakukan peningkatan pengetahuan agar bisa terjadi perubahan perilaku.

Kata Kunci: Karakteristik; Perilaku; Keamanan Pangan; Pengetahuan; Sikap

ABSTRACT

Kota Tua is a heritage tourism in DKI Jakarta which is visited by many tourists. The purpose of this study is first, to obtain the characteristics of tourists, second to obtain the food safety behavior of tourists, and third, to obtain the relationship between age, education, knowledge, and attitudes towards tourist food safety practices in Kota Tua DKI Jakarta. The research method used is a cross-sectional design approach, data processing with bivariate analysis test on 86 tourists. The results showed that the characteristics of tourists visiting the Old City of DKI Jakarta were 95.35% productive age (15-49 years), 58.14% female, 76.74% unmarried, 37.21% high school education level, 40, 7% private employees with 55.81% income of 1.5-3 million rupiah. Food safety behavior of tourists is knowledge 52.32% in the medium category, attitude 72.09% in the high category, and food safety practices in the 43.02% in the high category. From the results of the bivariate analysis, education and knowledge have a significant relationship with food safety practices of tourists ($\alpha=0.05$). This research recommendation can be done to increase knowledge of food safety so that behavior change can occur.

Keywords: Characteristics; Behavior; Food Safety; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Keamanan pangan adalah pangan yang dikonsumsi harus aman dari bahaya fisik, kimia dan mikrobiologi. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mencatat pada tahun 2011-2015 terjadi peningkatan produk makanan yang tidak sesuai dengan standar (35%), yang disebabkan oleh kontaminasi mikrobia dan digunakannya zat berbahaya sebagai zat aditif. Kejadian keracunan pada tahun 2016 paling banyak disebabkan oleh makanan (80.8% kejadian) dan minuman (5,98% kejadian) (BPOM, 2019). Kemudian tahun 2017 BPOM mencatat terdapat 57 kejadian luar biasa keracunan pangan dalam media massa dan dilaporkan oleh BPOM seluruh Indonesia terdapat 34 kejadian luar biasa (BPOM, 2017).

Data kejadian keracunan pangan yang masih tinggi pada 2017, menunjukkan bahwa keamanan pangan belum dapat dilakukan dengan baik, di tingkat pemerintah, produsen maupun konsumen. Di tingkat konsumen perubahan perilaku masyarakat sangat penting untuk diperhatikan mengingat masalah keamanan pangan bisa menyebabkan konsumen tidak mau membeli produk pangan.

Masyarakat juga terus mengalami perubahan diantaranya bahwa adanya kesadaran untuk mengkonsumsi makanan yang sangat terkait dengan kesehatan. Sebagian masyarakat mulai mengubah pola konsumsi makanan bukan hanya melihat dari kualitas fisik organoleptiknya, tetapi mulai berfikir tentang keamanan pangan terkait dengan semakin menglobalnya isu keamanan pangan serta banyaknya kasus keamanan pangan yang disebabkan oleh bakteri patogen maupun bahaya kimia seperti formalin, boraks dan pewarna.

Begitu juga bila masyarakat pergi ke tempat-tempat wisata maka keamanan pangan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Dari penelitian sebelumnya oleh Pujilestari (2012), dari 24 faktor mutu salah satu restoran sunda di Bekasi, baik produk maupun layanan maka keamanan pangan menduduki rangking ke-4 yang dianggap penting. Hal ini berarti masyarakat sudah memperhatikan keamanan pangan di luar rumahnya ketika mereka bepergian/berwisata.

Salah satu kawasan wisata heritage yang berada di DKI Jakarta, Kota Tua memiliki jumlah wisatawan yang cukup banyak. Dari data 2010-2014 jumlah wisatawan mengalami peningkatan (UPK Kota Tua (2013) dan Parhani (2016)). Sebagai fasilitas pendukung pariwisata maka makanan dan minuman di Taman Fatahillah Kota Tua banyak dikelola oleh masyarakat, baik berupa pedagang kaki lima sampai café atau restoran waralaba.

Makanan dan minuman para wisatawan yang dibeli dan dikonsumsi di tempat wisata adalah suatu rangkaian perjalanan wisata. Misalnya, seseorang bepergian ke Kota Tua maka serangkaian kegiatan menikmati atraksi bersepeda, menikmati bangunan tempo dulu, kemudian makan minum di pedagang kaki lima, kembali mengunjungi museum merupakan rangkaian kegiatan berwisata yang membawa kesan tertentu. Bila salah satu dari beberapa kegiatan tersebut membuat wisatawan mendapat pengalaman buruk misalnya kejadian keracunan pangan pada waktu mengkonsumsi makanan, maka akan membuat buruk seluruh rangkaian perjalanan di kawasan wisata tersebut yang mengakibatkan wisatawan tidak akan kembali lagi.

Penelitian tentang perilaku keamanan pangan sudah banyak dilakukan pada penjamah makanan tetapi penelitian perilaku keamanan pangan pada konsumen yaitu pada wisatawan belum banyak dilakukan. Teori Lawrence Green menyatakan faktor yang

mempengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor predisposisi diantaranya tingkat pendidikan, usia, tingkat pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2011).

Hal yang menjadi menarik untuk diteliti sesuai paparan di atas adalah penelitian terkait dengan bagaimana keamanan pangan dari sisi wisatawan. Harapan dari penelitian ini adalah tersedianya informasi mengenai karakteristik dan perilaku keamanan pangan wisatawan di kawasan wisata Kota Tua DKI Jakarta beserta keterkaitan antara faktor-faktor tersebut. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mendapatkan karakteristik wisatawan, kedua mendapatkan perilaku keamanan pangan wisatawan, dan ketiga, mendapatkan hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap praktek keamanan pangan wisatawan di Kota Tua DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan desain *cross-sectional* dengan lokasi penelitian di Kawasan Wisata Kota Tua DKI Jakarta dibatasi pada Zona 2, yaitu sekitar Taman Fatahilla. Lokasi ini dipilih karena banyak terdapat bangunan bersejarah dengan jumlah wisatawan yang cukup banyak, serta terdapat kawasan kaki lima penjual makanan minuman.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata Kota Tua DKI Jakarta yang ada pada saat penelitian. Penentuan jumlah sampel minimal mengacu pada rumus estimasi proporsi dengan desain *cross sectional* dalam Budijanto (2013).

$$\begin{aligned}n &= z^2 \\ &= z_{1-\alpha/2}^2 [P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)] / d^2 \\ &= (1.96)^2 [0.5(1-0.5) + 0.5(1-0.5)] / (0.15)^2 \\ &= (1.96)^2 (0.25 + 0.25) / (0.15)^2 \\ &= 86\end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah contoh minimal

P₁ = perkiraan proporsi wisatawan berjenis kelamin perempuan 0.5

P₂ = perkiraan proporsi wisatawan berjenis kelamin laki-laki 0.5

z = nilai pada distribusi normal (pada $\alpha=0.05$, $z_{1-\alpha/2}=1.96$)

d = kesalahan maksimal yang dapat diterima.

Sampel diambil secara *accidental* di kawasan penelitian, yang mau diwawancarai. Sebelumnya ditentukan dulu bahwa wisatawan sudah makan di kawasan wisata Kota Tua. Sampel hasil perhitungan adalah 86 wisatawan. Waktu penelitian dilakukan sebelum masa pandemi covid-19.

Data karakteristik wisatawan disajikan secara deskriptif meliputi data usia, gender, status pernikahan, pendidikan, dan pendapatan. Perilaku keamanan pangan wisatawan adalah data pengetahuan, sikap dan praktek keamanan pangan wisatawan.

Pertanyaan positif yang menggunakan dua tingkatan skala jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Apabila jawaban “ya” maka diberi skor 1, dan apabila jawaban “tidak” diberi skor 0. Jumlah pertanyaan yang diberikan untuk mengukur perilaku sebanyak 10 (sepuluh) pertanyaan.

Pertanyaan dikembangkan dari acuan pustaka (Muti, 2016) dan sebaran data. Untuk menentukan persentase karakteristik dan perilaku keamanan pangan wisatawan, maka total skor dibagi dengan skor maksimal, lalu dikali 100%. Perilaku keamanan

pangan wisatawan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu baik (>80%), sedang (60%-80%) dan kurang (<60%) (Rachmadewi dan Khomsan, 2009).

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah karakteristik wisatawan dan perilaku keamanan pangan wisatawan. Analisis inferensial digunakan adalah *analisis bivariate* dengan *Chi square*. Analisis inferensial dilakukan untuk mendapatkan hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap praktek keamanan pangan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan

Terdapat 86 wisatawan pengunjung wisata Kota Tua DKI Jakarta yang diwawancarai. Karakteristik wisatawan terdiri dari umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Usia wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1.

Usia wisatawan

Usia wisatawan dikategorikan berdasarkan BPS (2016), yaitu kelompok belum produktif (0-14 tahun), kelompok penduduk produktif (15-49 tahun), dan kelompok tidak produktif >65 tahun. Usia wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Usia wisatawan

No.	Katagori usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-14 th (belum produktif)	1	1,16
2.	15-49 th (kelompok produktif)	82	95,35
3.	>65 th (kelompok tidak produktif)	3	3,49
		86	

Tabel 1 memperlihatkan bahwa semua katagori usia dapat ditemui pada wisatawan yang berkunjung ke Kota Tua DKI Jakarta. Paling banyak adalah kelompok usia katagori produktif yaitu kelompok 15-49 tahun (95,35%). Hasil penelitian Septiany dkk, (2021) menunjukkan usia memiliki hubungan yang signifikan pada praktek keamanan pangan Ibu di kecamatan paselaman Cirebon. Artinya semakin tua maka praktek keamanan pangannya makin baik. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya informasi dari berbagai media tentang keamanan pangan.

Gender wisatawan

Data gender adalah laki-laki dan perempuan. Gender wisatawan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gender wisatawan

No.	Gender	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	36	41,86
2.	Perempuan	50	58,14
	Jumlah wisatawan	86	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak wisatawan perempuan dari laki-laki yang berkunjung ke Kota Tua DKI Jakarta. Terdapat 50 wisatawan perempuan (58,14%), sisanya adalah laki-laki yaitu sebanyak 36 wisatawan (41,86%).

Status pernikahan

Status pernikahan terdiri dari belum menikah dan sudah menikah. Status pernikahan wisatawan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Status pernikahan wisatawan

No.	Status pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum menikah	66	76,74
2.	Sudah menikah	20	23,26
	Jumlah wisatawan	86	100

Status pernikahan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa wisatawan yang mengunjungi Kota Tua DKI Jakarta lebih banyak yang belum menikah dari yang sudah menikah. Terdapat 66 wisatawan (76,74%) yang belum menikah dan sisanya sebanyak 20 wisatawan yang sudah menikah (23,26%).

Pendidikan

Pendidikan wisatawan didapatkan 7 (tujuh) katagori seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendidikan wisatawan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	3	
2.	SD	2	2,32
3.	SMP	16	18,60
4.	SMA	32	37,21
5.	D3	15	17,44
6.	S1	7	8,14
7.	S2	11	12,79
		86	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 3 urutan pendidikan wisatawan yang paling banyak adalah SMA, SMP dan D3. Wisatawan paling banyak adalah lulusan SMA yaitu 32 wisatawan (37,21%). Kemudian urutan kedua adalah lulusan SMP sebanyak 16 orang (18,6%), lalu di urutan ketiga adalah lulusan D3 yaitu 15 wisatawan (17,44%). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi perilaku keamanan pangan penjamah makanan.

Pekerjaan

Jenis pekerjaan wisatawan Kota Tua DKI Jakarta didapat sebanyak 4, yaitu pelajar, pegawai swasta, wirausaha dan Ibu rumah tangga. Data jenis pekerjaan wisatawan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis pekerjaan wisatawan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pelajar	33	38,37
2.	Pegawai swasta	35	40,70
3.	Wirausaha	8	9,30
4.	Ibu rumah tangga	10	11,63
	Jumlah responden	86	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan wisatawan adalah pegawai swasta yang merupakan jenis pekerjaan paling banyak yaitu sebanyak 35 orang (40,70%). Di urutan kedua, jenis pekerjaan sebagai pelajar yaitu sebanyak 33 orang (38,37%). Lalu urutan ketiga adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 11,63%. Sisanya yaitu wirausaha sebanyak 8 wisatawan (9,3%).

Pendapatan

Pendapatan wisatawan Kota Tua DKI Jakarta yang didapatkan di lapangan dibagi dalam 5 (lima) kelompok seperti data yang dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Range pendapatan wisatawan

No.	Range pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	1.5 - 3 jt	48	55,81
2.	3.1 - 4.5 jt	20	23,26
3.	4.6 - 6 jt	13	15,12
4.	6.1 - 7.5 jt	2	2,32
5.	>7.5 jt	3	3,49
		86	100

Range pendapatan wisatawan (Tabel 6) menunjukkan bahwa paling banyak wisatawan memiliki pendapat antara 1,5 - 3 juta sebanyak 48 wisatawan (55,81%). Urutan kedua adalah range pendapatan 3,1-4,5 juta yaitu sebanyak 20 wisatawan (23,26%) dan selanjutnya 4,6 - 6 juta yaitu sebanyak 13 wisatawan (15,12%).

Perilaku Keamanan Pangan Wisatawan

Perilaku keamanan pangan wisatawan terdiri dari pengetahuan, sikap dan praktek keamanan pangan wisatawan. Masing-masing dibagi menjadi tiga katagori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

Pengetahuan

Data pengetahuan keamanan pangan wisatawan Kota Tua DKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengetahuan keamanan pangan wisatawan

No.	Katagori Pengetahaun	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	11	13,80
2.	Sedang	45	52,32
3.	Tinggi	30	34,88
	Jumlah wisatawan	86	100

Tingkat pengetahuan keamanan pangan wisatawan paling banyak adalah katagori sedang yaitu sebanyak 45 orang (52,32%). Pengetahuan dan sikap memengaruhi praktik keamanan pangan (Sari, 2017). Sikap keamanan pangan wisatawan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sikap keamanan pangan wisatawan

No.	Katagori Sikap Keamanan Pangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	3	3,49
2.	Sedang	22	25,58
3.	Tinggi	62	72,09
	Jumlah wisatawan	86	100

Sikap keamanan pangan wisatawan (Tabel 8) paling banyak pada katagori tinggi sebanyak 62 wisatawan (75.09). Artinya belum tentu pada pengetahuan yang tinggi maka sikap keamanan pangan juga cenderung tinggi. Praktek keamanan pangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Praktek keamanan pangan wisatawan

No.	Katagori Praktek keamanan pangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	17	19.77
2.	Sedang	32	37.21
3.	Tinggi	37	43.02
	Jumlah wisatawan	86	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa praktek keamanan pangan paling banyak adalah katagori tinggi yaitu sebanyak 37 wisatwan (43.02%). Hasil analisis bivariat antara variable independent terhadap praktek keamanan pangan wisatawan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil analisis bivariat antara variable independent terhadap praktek keamanan pangan wisatawan

Variabel	Praktek keamanan pangan						Sig
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
< 22 tahun	26	52	13	28,89	39	45,3	0,144

Variabel	Praktek keamanan pangan						Sig
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
≥ 22 tahun	24	48	32	71,11	47	54,7	
Pendidikan							
Rendah	42	84	15	41,67	57	66,27	0,000
Tinggi	8	16	21	58,33	29	33,72	
Pengetahuan							
Kurang	42	84	16	44,44	58	67,44	0,000
Baik	8	16	20	55,55	28	35,55	
Sikap							
Kurang	11	22	14	38,89	25	29,07	0,089
Baik	39	78	22	61,11	61	70,93	

P-value < 0.05, maka Ho ditolak

Berdasarkan Tabel 10, paling banyak wisatawan pada usia ≥ 22 tahun memiliki praktek keamanan pangan yang kurang yaitu sebanyak 48%. Sedangkan wisatawan yang berpendidikan rendah memiliki praktek keamanan pangan kurang yaitu 84%. Wisatawan yang memiliki pengetahuan keamanannya kurang memiliki praktek keamanan pangan yang kurang sebanyak 84%. Wisatawan yang memiliki sikap keamanan pangan yang baik tetapi memiliki praktek keamanan pangan yang kurang sebanyak 78%.

Hasil analisis uji bivariat diperoleh bahwa nilai $p\text{-value} > 0.05$. Maka dapat disebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan praktek keamanan pangan wisatawan. Demikian juga dengan sikap, perhitungan $p\text{-value} > 0.05$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap terhadap praktek keamanan pangan wisatawan. Berdasarkan data terlihat sikap yang baik belum tentu langsung memiliki praktek keamanan pangan yang baik.

Berbeda dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$ pada pendidikan, sehingga pendidikan memengaruhi praktek keamanan pangan wisatawan. Demikian juga $p\text{-value} < 0.05$ pada pengetahuan, sehingga pengetahuan memengaruhi praktek keamanan pangan wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi pendidikan wisatawan maka praktek keamanan pangan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dkk., 2013 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang memengaruhi hygiene sanitasi makanan jajanan anak sekolah di Kabupaten Kulon Progo DIY. Penelitian lain juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan hygiene sanitasi (Swamilaksita & Pakpahan (2016). Dari karakteristik wisatawan 37.38% adalah pelajar baik level perguruan tinggi maupun bukan, maka diperkirakan wisatawan masih mempelajari berbagai ilmu pengetahuan termasuk tentang keamanan pangan. Berdasarkan data wisatawan yang memiliki Pendidikan rendah memang praktek keamanan pangannya rendah dan wisatawan yang berpendidikan tinggi memiliki praktek keamanan pangan yang tinggi.

Dinyatakan juga semakin wisatawan memiliki pengetahuan yang baik maka praktek keamanan pangan juga baik. Penelitian menunjukkan melalui pendidikan informasi yang didapat semakin luas, maka pengetahuan semakin bertambah (Liliweri, 2013). Pernyataan ini juga menggambarkan bahwa pendidikan akan meningkatkan pengetahuan. Kemudian beberapa penelitian juga membuktikan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan praktek keamanan pangan, diantaranya penelitian Septiany dkk,

(2021) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga memengaruhi praktik keamanan pangan di Kecamatan Paselaman Cirebon. Penelitian lain menunjukkan peningkatan pengetahuan akan mengubah perilaku yang dapat mencegah sitomegalovirus kongenital pada kehamilan (Calvert, et al, 2021). Data juga menunjukkan bahwa wisatawan yang memiliki pengetahuan keamanan pangan kurang baik memiliki praktek keamanan pangan yang kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Tua DKI Jakarta adalah 95,35% usia produktif (15-49 tahun), 58,14% perempuan, 76,74% belum menikah, tingkat pendidikan 37,21% SMA, 40,7% pegawai swasta dengan 55,81% pendapatan sebesar 1,5-3 juta rupiah. Perilaku keamanan pangan wisatawan adalah pengetahuan 52,32% katagori sedang, sikap 72,09% katagori tinggi, dan praktik keamanan pangan 72,09% katagori tinggi. Dari hasil analisis bivarian pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktek keamanan pangan wisatawan ($\alpha=0.05$). Sedangkan usia dan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan pada praktek keamanan pangan wisatawan ($\alpha=0.05$). Rekomendasi penelitian ini dapat dilakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan pengetahuan keamanan pangan pada wisatawan agar bisa terjadi perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sahid yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, D. (2013). *Populasi, Sampling, dan Besar Sampel*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<http://www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/wpcontent/uploads/2013/02/SAMPLING-DAN-BESAR-SAMPEL.pdf>
- BPOM. (2017). *Laporan Tahunan Badan POM 2017*.
<https://www.pom.go.id/new/admin/dat/20180710/Laporan%20Tahunan%20BPOM%202017.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019.
- BPOM. (2019). *Grafik Keracunan Nasional yang Terjadi Tahun 2016 Berdasarkan Kelompok Penyebab*. <http://ik.pom.go.id/v2016/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Istilah*.
https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=A&Istilah_page=3. Diakses pada 27 November 2018.
- Chalvert A., Vandrevalla, & Parosons, R...., et al. (2021). Changing knowledge, attitudes and behaviours towards cytomegalovirus in pregnancy through film-based antenatal education: a feasibility randomized controlled trial of a digital educational intervention. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21:565, 1-13.

<http://doi.org/10.1186/S12884-021.03979-z>

- Dewi, S.H.C., Nasikhin, U., & Wariyah, C. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Pedagang dengan HieGINE Sanitasi Makanan Jajanan Anak Sekolah di Kabupaten Kulon Progo DIY. *Jurnal AgriSains*, 4(7), 23-37.
- Ernia, N., & Tahlil, T.H. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Jajan dengan Status Kesehatan Anak Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*. 2(3), 1-6.
- Febryanto, M.A.B. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumen Jajan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 7-17.
- Liliweri,,A. (2013). Dasar-Dasar Komukasi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maya, S. (2015). *Kualitas Konsumsi Pangan Berdasarkan Healthy Eating Index Kaitannya dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Kerinci Jambi*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Norazmir, M.N., Hasyimah, M.A.N., Shafurah, S., Sabariah, B.S., Ajau, D., & Norashlanshah, H. (2012). Knowledge and practices on food safety among secondary school student on Johor Baru, Malaysia. *Pak. J. Nutr.*, 11(2),110-115.
- Oktavia, G. (2014). *Analisis Perjalanan Wisatawan Nusantara : Hubungan Karakteristik Sosio Demografi dengan Motivasi dan Perilaku Perjalanan Wisata*. Thesis. Pembagunan Sosial dan Kesejahteraan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pujilestari, S. (2012). *Quality Function Deployment (QFD) pada Kompetisi Restoran Sunda (Restoran Marga Jaya Bekasi)*. Prosiding Pariwisata dan Kewirausahaan
- Rachmadewi, A. & Khomsan, A. (2009). Pengetahuan, Sikap dan Praktek ASI Eksklusif serta Status Gizi Bayi Usia 4-12 bulan di Pedesaan dan di Perkotaan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 4(2), 83-90.
- Sari, R.P. (2010). *Studi Pengetahuan dan Praktek Keamanan Pangan pada Siswa SD, SMP, SMA Kebon Dalem, Semarang*. Skripsi. Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Sudarmadji, M.S. (2011). *Potensi Kawasan Bersejarah dalam Mendukung Proses Sebuah Kota menjadi Kota Kreatif*. Skripsi. Departemen Arsitekstur Universitas Indonesia, Depok.
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan perilaku Ibu rumah tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. *Journal of Public Health*, 4(1), 45-54.
- Ulfa, M.N. (2016). *Perilaku Keamanan Pangan dan Kebiasaan Jajan di Kantin pada Mahasiswa PKPU Institut Pertanian Bogor*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yuliasuti, R. (2012). *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajan pada Siswa Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.